

**PERSPEKTIF MAHASISWA TERHADAP KEBIJAKAN
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI
KALANGAN REMAJA**

**Muhammad Andi Septiadi¹, Abdullah Afif Thaifury², Fachri
Khairan Ganda Sasmita³, Irlani Alifah Kusyaeri⁴**

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Politik, FISIP, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: gemmylazuardy11@gmail.com

Diterima : 4 April 2022, Revisi : 10 Juni 2022 Disetujui : 25 Juni 2022

ABSTRACT

The rise of drug cases among adolescents continues to increase every year so it is urgent to be questioned. The aim of this research is to create a better and drug-free young generation of Indonesia. Quantitative methods and descriptive analysis techniques used in this study. The importance of drug socialization to adolescents can help educate youth not to fall into it as well as the role of students in efforts to prevent drugs among adolescents. This research is expected to be a source of reference for community literacy regarding education about the dangers of drugs in the community structure to create the character of a quality young generation.

Keywords: Juvenile Delinquency Drug Abuse, Student Perspective

ABSTRAK

Maraknya kasus narkoba di kalangan remaja yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga bersifat urgent untuk dipersoalkan. Tujuan penelitian ini untuk menciptakan generasi muda Indonesia yang lebih baik dan bebas narkoba. Metode kuantitatif dan teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya sosialisasi narkoba pada remaja dapat membantu mengedukasi remaja untuk tidak terjerumus kedalamnya juga peran mahasiswa dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan remaja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi literasi masyarakat mengenai edukasi tentang bahaya narkoba dalam struktur masyarakat untuk mewujudkan karakter generasi muda yang berkualitas.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba Kenakalan Remaja, Perspektif Mahasiswa

PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir di Indonesia masalah penyalahgunaan narkoba marak terjadi sehingga bersifat *urgent*. Terbukti dengan jumlah jaringan sindikatnya yang semakin pasif dan beragam polanya. Tingkah laku sebagian remaja telah banyak mengabaikan norma dan hukum yang ada dan berlaku dalam lingkup masyarakat menjadi penyebab maraknya persoalan narkoba pada generasi muda. Masih banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari remaja penyalahgunaan narkoba. Sebagai warga negara Indonesia penyelesaian masalah penyalahgunaan narkoba sudah seharusnya tanggung jawab bersama. Tanggung jawab seluruh masyarakat dimulai dari sebagian kecil yaitu (lingkungan keluarga) ke kelompok yang

lebih luas (lingkungan sekolah sampai lingkungan masyarakat). Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu permasalahan yang sangat kompleks, guna mencapai tujuan yang diinginkan semua pihak harus melakukan upaya dan dukungan untuk menciptakan generasi muda Indonesia yang lebih baik dan bebas narkoba (Amanda, 2017).

World Drug Report 2018 yang dikeluarkan oleh (UNODC, 2018) menyatakan 5,6% populasi manusia di dunia terdapat 275 juta orang yang memakai narkoba dengan rentan usia 15 - 64 tahun. Sementara itu, pada 2018 (dari 13 ibu kota di Indonesia), jumlah pengguna di kalangan pelajar mencapai 2,29 juta. Salah satu dari kelompok 15 - 35 tahun atau milenial yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (BNN, 2019).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Simangunsong (2015) yang melakukan penelitian mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yang menghasilkan bahwa penyebab penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh faktor dari diri sendiri juga faktor dari luar yakni lingkungan. Riadi (2020) pernah meneliti mengenai pencegahan narkoba pada remaja melalui peran keluarga menghasilkan orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi pertumbuhan, perkembangan maupun lingkungan pergaulan anaknya. Laode (2019) meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap peredaran narkotika di kalangan remaja menghasilkan faktor – faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dikarenakan ekonomi juga geopolitik. Nurmaya dan Alya (2016) meneliti mengenai penyalahgunaan napza di kalangan remaja menghasilkan penyalahgunaan narkotika memiliki efek negatif pada tubuh, secara psikologis, sosial dan spiritual juga mempengaruhi kinerja pembelajaran di sekolah. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu pada penelitian ini kami membahas perspektif mahasiswa terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan tujuan menciptakan generasi muda Indonesia yang lebih baik dan bebas narkoba.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan literatur untuk mengedukasi pencegahan narkoba dalam struktur masyarakat dan juga

meningkatkan kesadaran kita akan bahaya penyalahgunaan narkoba untuk mewujudkan karakter generasi muda yang berkualitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Menganalisis perspektif mahasiswa terhadap narkoba dikarenakan banyak kasus narkoba terjadi di kalangan remaja bahkan setiap tahun meningkat, dan juga sebagai penggerak generasi muda mahasiswa menjadi peran penting dalam menanggulangi narkoba. Penelitian ini akan meneliti mahasiswa di Indonesia dengan rentan usia 18 - 24 tahun dengan target 100 partisipan.

Penelitian ini menggunakan survei melalui *g-form* berupa kuesioner dibagikan via *whatsapp*. Dari hasil kuesioner kami memperoleh 66 responden dari 25 kampus di Indonesia dengan rentan usia 17 - 21 tahun.

Tabel 1. Hasil Responden Kuesioner

No	Asal Kampus	Hasil Responden
1	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	20
2	Institut Teknologi Nasional Bandung	2
3	Institut Pertanian Bogor	2
4	Politeknik Medan	2
5	Universitas Indonesia	2
6	Sekolah Tinggi Ilmu Statiska	1
7	Universitas Brawijaya	2
8	Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	2
9	Universitas Gajah Mada	2
10	Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka	2
11	Universitas Islam Indonesia	2
12	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	2
13	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	2
14	Universitas Jenderal Soedirman	2
15	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2

16	Universitas Bengkulu	1
17	Universitas Sumatra Utara	2
18	Universitas Diponegoro	2
19	Universitas Airlangga	2
20	Universitas Malikul Saleh	2
21	Universitas Padjadjaran	2
22	Universitas Trisakti	2
23	Universitas Harapan Medan	2
24	Universitas Medan Area	2
25	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	2
Total		66

Tabel 2. Responden Berdasarkan Gender

No	Gender	Hasil Responden
1	Laki – laki	27
2	Perempuan	39
Total		66

Tabel 3. Hasil Kuesioner

No	Kuesioner	Hasil Responden
1	Pernah mencari informasi mengenai narkoba.	65
	Tidak pernah mencari informasi mengenai narkoba.	1
2	Pernah mengikuti penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba.	48
	Tidak pernah mengikuti penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba.	18
3	Menjauhi teman yang memakai narkoba.	40
	Tidak menjauhi teman yang memakai narkoba.	26
4	Menolak tawaran menggunakan narkoba.	66
	Tidak menolak tawaran narkoba.	0
5	Ingin mengikuti kegiatan gerakan anti narkoba di kampus.	37
	Tidak ingin mengikuti kegiatan gerakan anti narkoba di kampus.	29
Total		66

Dari hasil responden tersebut kebanyakan dari mereka pernah mencari informasi mengenai narkoba dan mengikuti penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba saat mereka sekolah, beberapa dari mereka memiliki pandangan yang beragam sebagian memilih menjauhi teman yang menggunakan narkoba dengan alasan di khawatirkan membawa dampak buruk untuk diri mereka, sebagiannya memilih untuk

tidak menjauhi dengan alasan memberikan dukungan agar mereka termotivasi untuk rehabilitasi. Antusias mereka terhadap partisipasi untuk mengikuti gerakan anti narkoba juga beragam presentase, sebagian memilih untuk mengikuti dengan alasan menambah kegiatan positif, pengalaman, teman serta wawasan, sebagian kecil lainnya memilih tidak mengikuti dengan alasan tidak tertarik mengikuti gerakan sosial memilih mementingkan akademik dan juga memiliki kesibukan diluar sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode teknik penelitian kuantitatif (Suliyanto, 2017) menggunakan penelitian ini untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan data secara lengkap agar dapat menentukan data yang akurat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif (Silalahi, 2015) menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan sampel yang diperoleh dalam bentuk tabel sehingga data mudah dipahami dan informatif (Kumparan, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Sosialisasi Bahaya Narkoba pada Remaja

Tabel 3 menunjukkan bahwa 65 responden pernah mencari informasi mengenai narkoba dan 48 responden pernah mengikuti penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba dari 66 responden yang kami peroleh. Mereka mencari informasi dan mengikuti penyuluhan ketika duduk di bangku sekolah. Masa remaja merupakan masa peralihan menuju pendewasaan memiliki rasa penasaran yang tinggi membuat mereka rentan sekali terpengaruh untuk melakukan hal – hal baru, di khawatirkan jika tidak diedukasi sejak dini presentase penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja makin terus meningkat.

Hal senada juga dikatakan Wiyani (2017) siswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memahami dengan benar bahaya dari narkoba, maka dari itu informasi narkoba perlu di komunikasikan dengan sangat jelas kepada semua anak muda terutama pelajar, sekalipun mereka tidak berniat mencari informasi ini. Yuliati (2015) selain itu, karena

pergaulan memengaruhi tingkah laku remaja, upaya efektif yang dapat dilakukan untuk mencegah bahaya narkoba di kalangan remaja yaitu dengan memberikan mereka pemahaman yang benar terkait bahaya narkoba agar mereka bisa bertukar informasi tanpa harus terjerumus memakai narkoba, karena pergaulan memengaruhi tingkah laku remaja.

Iskandar (2020) pentingnya pendidikan mengenai informasi bahaya narkoba perlu diterapkan sejak dini oleh orangtua maupun guru di sekolah, karena jika remaja kurang kesadaran P4GN di khawatirkan dapat membuat remaja terjerumus kedalam pergaulan yang tidak sehat. Adanya zat yang bahaya membuat remaja kurang konsentrasi dan berpotensi menyebabkan kerusakan sel - sel jaringan otak dan saraf. Kristiono (2020) dalam pencegahan dini pada anak agar terhindar dari penyalahgunaan NAPZA, peran pengetahuan orang tua tentang penyalahgunaan NAPZA sangat penting disini, untuk membesarkan anak - anak mereka sendiri sebagai bentuk tindakan untuk meminimalisir penyebab penyalahgunaan narkoba. Berbeda dari penelitian Unayah (2016) menyatakan faktor kenakalan remaja tidak hanya dari faktor eksternal saja seperti keluarga dan lingkungan melainkan adanya faktor internal yaitu faktor psikis seperti krisis identitas, perubahan perilaku dan juga lemahnya kontrol diri.

Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Tabel 3 menunjukkan bahwa 40 responden menjauhi teman yang memakai narkoba dan 66 responden menolak tawaran menggunakan narkoba dari 66 responden yang kami peroleh. Mereka memilih menjauhi teman yang menggunakan narkoba dikarenakan berbagai alasan mereka takut akan terkena dampak buruk bagi diri mereka juga khawatir jika bergaul dengan mereka terjerumus menjadi pemakai narkoba. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja berdampak buruk tidak hanya bagi kesehatan juga sosialisasi interaksi dalam pertemanan, keluarga dan masyarakat. Hal senada juga dikatakan Kamila (2020) bahaya narkotika tidak hanya berdampak pada kesehatan akan tetapi terhadap lingkungan

sosial juga berdampak, salah satunya terhadap pelajar dan generasi muda. Banyak pecandu narkoba adalah remaja yang masih labil dalam mengekspresikan emosinya rentan terbawa arus penyalahgunaan narkoba. Berbagai alasan, pecandu narkoba mengkonsumsi narkoba untuk menyingkirkan masalah yang dihadapinya, hanya untuk mencoba, mengikuti gaya hidup pergaulan dan ada banyak alasan yang tidak sepadan dengan risikonya. Narkoba menyebabkan penurunan kesehatan hingga kematian, hilangnya kreativitas, proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan nonformal terganggu.

Muryanta (2017) jenis narkoba, kepribadian serta kondisi kesehatan pengguna mempengaruhi dampak yang dirasakan pengguna narkoba. Dampak fisik pengguna narkoba diantaranya mengalami gangguan kesadaran, gangguan jantung, gangguan kulit, mengalami kesulitan bernafas, sakit kepala, kurang gizi, gangguan fungsi reproduksi, HIV/AIDS, bahkan kematian. Ritonga (2019) narkoba memiliki dampak negatif terhadap psikis remaja yang berpengaruh pada kehidupan mereka, akan mempengaruhi fisik, mental, bahkan perkembangan perilaku sehari - hari. Mereka menjadi pemalas, suka berbohong, daya tangkap melemah, tidak ada minat, lebih murung, tingkah lakunya tidak terkendali, sering marah, mudah tersinggung, tidak peduli lingkungan sekitar. Dora (2020) penyalahgunaan narkoba dan obat obatan terlarang juga berdampak bagi masyarakat, dampak negatif dari narkoba meresahkan masyarakat karena mengganggu keteraturan sosial di lingkungan masyarakat. Efek kecanduan yang ditimbulkan dalam mengonsumsi narkoba mendorong pecandu narkoba bertindak tak terkendali diluar kesadaran melanggar norma - norma hukum, seperti mencuri sampai melakukan pembunuhan.

Aryaputra (2021) Dalam “UU Narkoba”, selain sanksi pidana, terdapat sanksi atas tindakan yang dapat dilakukan pada pecandu narkoba. Sanksi pidana dalam UU Narkoba ialah hukuman mati, penjara dan denda. Pada saat yang sama, sanksi tindakan berupa rehabilitasi. Menurut UU Narkoba, ada dua cara rehabilitasi, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi

sosial. Berbeda dari penelitian Al Rasyid (2020) jika aparat penegak hukum hanya fokus pada level pengguna narkoba, tentu tidak akan mampu menertibkan pemberantasan narkoba. Pengguna atau pemakai narkoba seharusnya menjadi korban atau pasien yang harus sembuh dengan direhabilitasi, Sasaran tindakan polisi seharusnya pengedar narkoba. Berbicara secara logis, menangkap pengguna tentu dapat membantu menangkap pengedar sebagai upaya menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Peran Mahasiswa Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Tabel 3 menunjukkan bahwa 37 responden ingin mengikuti kegiatan gerakan anti narkoba di kampus dari 66 responden yang kami peroleh, mereka antusias mengikuti dengan alasan sebagian memilih untuk menambah kegiatan positif, pengalaman, teman serta wawasan. Masih tingginya angka penyalahgunaan narkoba menjadi tantangan bagi kita para mahasiswa. Mahasiswa memiliki peran penting dalam mewakili generasi muda dalam mewujudkan perubahan wajah Indonesia kedepannya dimulai dengan generasi bebas narkoba.

Hal senada juga dikatakan oleh Istichomaharani (2016) mahasiswa sebagai sekelempok orang - orang terpelajar memiliki kekuatan sosial yang besar ketika membuat perubahan. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dan membantu masyarakat memecahkan berbagai masalah sosial yang dirasakan masyarakat. Sebagai agen perubahan, mahasiswa harus mampu memperjuangkan perubahan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di bidang sosial. Nurlian (2020) sebagai generasi bangsa remaja harus bisa menciptakan kegiatan positif dan kekreatifan diri untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat. Nursyifa (2020) kegiatan pengabdian masyarakat ini menyadarkan generasi muda akan dampak pencegahan narkoba melalui berbagai kegiatan aktif. Upaya ini merupakan upaya preventif untuk mencegah perilaku abnormal akibat penyalahgunaan

narkoba di kalangan remaja.

Juanda (2017) sebagai penggerak perubahan generasi intelektual juga penerus pemimpin bangsa, mahasiswa selalu tetap waspada dan mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan siap berpartisipasi dalam upaya tersebut . Berbeda dari penelitian Hariyanto (2018) upaya pencegahan dan penghapusan penyalahgunaan dan perdagangan ilegal narkoba perlu dikembangkan secara komprehensif dan multidimensi. Sehingga perlu usaha untuk memberantasnya dan juga persepsi mengenai penghapusan penyalahgunaan narkoba dan perdagangan ilegal ini bukan hanya masalah pemerintah, tapi juga masalah yang harus diselesaikan bersama. Mencegah juga memberantas penyalahgunaan dan perdagangan ilegal narkoba perlu dilakukan upaya pencegahan berbasis masyarakat.

SIMPULAN

Bahaya narkoba di Indonesia terutama kalangan remaja sudah sangat krisis dan perlu penanganan yang serius dalam menghadapi persoalan ini. Minimnya literasi narkoba dalam masyarakat juga menjadi salah satu penyebab maraknya narkoba di Indonesia. Upaya dan pencegahan merupakan fact jawab bersama selaku warga negara Indonesia baik pemerintah maupun masyarakat. Limitasi sempel penelitian ini terbatas yang dimana objek penelitian hanya perwakilan beberapa mahasiswa di Indonesia. Akan tetapi perspektif mahasiswa cukup mengeneralisasikan bahaya narkoba di kalangan remaja. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan edukasi narkoba bagi kalangan remaja dan masyarakat untuk mencari solusi dari persoalan ini sehingga Indonesia bisa melahirkan generasi bangsa yang kritis, kreatif, berkualitas dan anti narkoba. Berdasarkan hasil kesimpulan, adapun saran bagi peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan objek penelitiannya ditambah dan diperluas tidak terbatas hanya perspektif mahasiswa saja sehingga masyarakat bisa mendapat literasi narkoba dari

berbagai sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, A. G. (2020). Kebijakan Hukum Rehabilitasi Pengguna Narkoba. *Disiplin: Majalah Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Hukum sumpah Pemuda*, 12-25.
- Amanda, M. P. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Aryaputra, M. I. (2021). Penguatan Pemahaman Remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari, Ngaliyan Terhadap Sanksi Penyalahgunaan Narkotika. *Kadarkum: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 73-85.
- BNN. (2019, Agustus 12). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. Retrieved from Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia:
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/&ved=2ahUKEwjSsrj8uLLxAhXWxTgGHberCNoQFnoE CAYQAQ&usg=AOvVaw2We72SLBHdT5FGyFbMoG8q&cshid=1624612470023>
- Dora, T. A. (2020). Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba dan Peranan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangannya di Indonesia.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*.
- Iskandar, O. (2020). Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kota Bekasi.
- Istichomaharani, I. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock”. *Prosiding Seminar Nasioanal*, 1-6.
- Juanda, J. (2017). Peran Lembaga Kemahasiswaan Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding SNAPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 681-691.
- Kamila, A. (2020). Makalah Jenis-Jenis Narkoba.
- Kristiono, N. (2020). Peran Kelompok Aksi Pelajar Anti Narkoba Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Harmony*, 126-133.
- Kumparan. (2020, November 26). *Memahami Teknik Analisis Data*

Kuantitatif dalam Pengolahan Data. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/memahami-teknik-analisis-data-kuantitatif-dalam-pengolahan-data-1ufBDGyEX9v&ved=2ahUKEwi-zsqHkbPxAhXL7XMBHchkD_wQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw2JoJIVKOLRIDRoU11mU53s&am

- Laode muhamad Fathun, N. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Dampak Peredaran Narkotika dan Peran Pemuda Dalam Meminimalisir Peredaran Narkotika di Kalangan Remaja. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 281-291.
- Muryanta, A. (2017). Narkoba dan Dampaknya Terhadap Pengguna.
- Nurlian, N. (2020). Remaja Kreatif-Produktif Sebagai Treatment Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 206-213.
- Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 26-32.
- Nursyifa, A. (2020). Pencegahan Perilaku Menyimpang Akibat Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Millenial di Pulau Untung Jawa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1110-1121.
- Prsetyo, B. (2019). Metode penelitian kuantitatif.
- Riadi, R. H. (2020). Peranan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika (Narkoba) di Kalangan Remaja di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat.
- Ritonga, A. (2019). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Simangunsong, J. (2015). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Suliyanto, S. E. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Unayah, N. (2016). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas. *Sosio Informa*.
- UNODC. (2018). *Word Drug Report 2018*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://>

www.unodc.org/wdr2018/&ved=2ahUKEwjpxeqrt7LxAhXlILcAHVpMD_YQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw2_LeZ6GByFHToqgsHtenGf

- Wiyani, R. (2017). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba Di Man 1 Kelas X Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Yuliati, Y. (2015). Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*.